

**PENERAPAN NILAI NASIONALISME TERHADAP RASA CINTA TANAH
AIR (Studi di Desa Suka Pulung
Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat)**

Amelia Suciati¹ , Muhlis Fahdiar Sembiring²

**Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan¹ ,
Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP Budidaya²**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai nasionalisme terhadap rasa cinta tanah air di Desa Suka Pulung Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Subjek penelitian adalah masyarakat di Desa Suka Pulung Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat dan yang menjadi objek penelitian adalah nilai nasionalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat meliputi pemaknaan tentang nilai nasionalisme yang dilihat dari dua sudut pandang yakni sudut pandang tokoh masyarakat dan sudut pandang perangkat desa. Pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan. Dalam memaknai penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat pada hakikatnya tergantung pada peran tokoh masyarakat, karena dalam kehidupan Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat Tokoh masyarakat merupakan sosok yang dianggap teladan. 2) Faktor penentu dalam pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, meliputi: peran perangkat desa sebagai motivator dan fasilitator, motivasi dari dalam diri warga, interaksi dengan masyarakat sekitar Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk proses pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat. 3) Kendala yang dihadapi dalam pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat antara lain: peran tokoh masyarakat sebagai motivator dan fasilitator yang belum terlaksana dengan maksimal, kurangnya motivasi belajar dalam diri warga, kurangnya kerja sama antara pihak perangkat Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat dengan pihak lain (interaksi dengan masyarakat), serta keterbatasan sarana dan prasarana yang seharusnya menunjang dalam proses pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

Kata Kunci : nilai-nilai nasionalisme, rasa cinta tanah air

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara bekas jajahan. Kedatangan para penjajah di tanah air Indonesia pada dasarnya memiliki tujuan tertentu yang tentunya menguntungkan bagi kemajuan negara penjajah saja tanpa memikirkan akibat bagi negara jajahannya, akan tetapi melalui perjuangan panjang dan kerja sama yang baik pada akhirnya bangsa Indonesia berhasil memperoleh kemerdekaannya. Belajar dari pengalaman sejarah untuk merebut suatu kemerdekaan dibutuhkan rasa nasionalisme dari tiap-tiap bangsa, rasa nasionalisme tidaklah milik satu bangsa saja melainkan rasa nasionalisme itu adalah milik semua bangsa, maka dari itu rasa nasionalisme tidak hanya untuk masa dulu akan tetapi untuk masa sekarang ini, rasa nasionalisme itu harus tetap dijaga dan dilestarikan oleh tiap-tiap bangsa.

Bagi bangsa Indonesia, nasionalisme merupakan suatu hal yang mendasar, sebab nasionalisme telah membimbing dan mengantarkan bangsa Indonesia dalam mengarungi hidup dan kehidupannya. Maka dari itu untuk membawa bangsa Indonesia kearah kehidupan yang lebih maju dan lebih modern sesuai dengan komitmen bangsa dibutuhkan suatu wawasan kebangsaan dari tiap-tiap bangsa Indonesia itu sendiri.

Fenomena masuknya unsur budaya asing ke Indonesia pada dasarnya cukup mempengaruhi pola pikir masyarakat Indonesia sendiri. Pada dasarnya fenomena seperti ini bukanlah suatu masalah yang besar bagi bangsa Indonesia. Sejak awal negara Indonesia tidak pernah menolak masuknya unsur budaya asing yang masuk ke dalam negeri. Hanya saja dalam hal ini ditegaskan bahwa Indonesia tidak melarang masuknya unsur budaya asing selama unsur-

unsur budaya asing tersebut tidak merusak atau melunturkan semangat nasionalisme bangsanya, tetapi unsur budaya tersebut hendaknya bersifat memperkaya kebudayaan Indonesia.

Pemahaman mengenai nasionalisme Indonesia tidak dapat dilepaskan dengan sila Persatuan Indonesia dalam kaitannya dengan sila yang lain sebagai satu sistem nilai dalam Pancasila sehingga kesatuannya bersifat organis. Kesatuan yang bersifat organis yang dimaksud ialah bahwa setiap sila menjiwai dan diliputi serta dijiwai oleh sila yang lain.

Nilai-nilai nasionalisme selalu dikaitkan dengan dunia pendidikan, karena untuk memaknai penanaman nilai-nilai tersebut diperlukan suatu upaya dari masyarakat Indonesia sendiri untuk berperilaku yang mengarah pada nilai-nilai Pancasila.

Rasa cinta tanah air merupakan salah satu karakter yang harus ada dalam diri setiap orang terutama pada diri siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dengan memiliki rasa cinta tanah air, siswa sebagai generasi penerus bangsa akan bangga dengan kebudayaan bangsanya serta ikut menjaga dan melestarikan kebudayaan bangsanya.

Nasionalisme terbentuk dari interaksi antar elemen di dalam suatu bangsa dan tanggapan bangsa itu terhadap lingkungan, sejarah, dan citacitanya. Substansi nasionalisme Indonesia memiliki dua unsur; Pertama, kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari suku, etnik, dan agama. Kedua, kesadaran bersama bangsa Indonesia dalam menghapuskan segala bentuk pen subordinasian, penjajahan, dan penindasan dari bumi Indonesia.

Namun faktanya, seiring berkembangnya zaman, rasa nasionalisme kian memudar. Generasi muda tidak lagi mengenal dengan baik jati diri bangsa. Generasi muda sekarang adalah generasi “galau” dengan masalah pribadi. Hal ini dibuktikan dari berbagai sikap dalam memaknai berbagai hal penting bagi Negara Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis beranggapan bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari dirasakan masih perlu untuk diperkuat lagi eksistensinya khususnya di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat agar perilaku masyarakat di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat dapat mengamalkan nilai-nilai nasionalisme, selain itu juga agar jati diri bangsa Indonesia yang ada dari dulu, dapat tertanam dengan baik pada diri setiap warganya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat Kecamatan Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat Kabupaten/Kota Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian-kejadian secara kongkret tentang keadaan obyek atau masalah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi ialah kegiatan pemuatan perhatian terhadap semua objek dengan menggunakan seluruh alat indera, jadi dapat dilakukan dengan indera penglihat, peraba, penciuman, pendengar, pengecap.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung yang berbentuk wawancara tak berstruktur karena teknik ini memiliki kelebihan antara lain:

- a. Memungkinkan peneliti untuk mendapatkan keterangan dengan lebih cepat.
- b. Ada keyakinan bahwa penafsiran responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah tepat.
- c. Sifatnya lebih luas.
- d. Pembatasan-pembatasan dapat dilakukan secara langsung, apabila jawaban yang diberikan melewati batas ruang lingkup masalah yang diteliti.
- e. Kebenaran jawaban dapat di periksa secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori, hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam proses analisis data terdapat komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan peneliti setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan digolongkan menjadi lebih sistematis, sedangkan data yang tidak perlu akan dibuang ke dalam bank data karena sewaktu-waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali. Reduksi yang dilakukan peneliti mencakup banyak data yang telah didapatkannya di lapangan. Data di lapangan yang masih umum kemudian disederhanakan difokuskan kembali kedalam permasalahan utama penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data

merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart atau grafis, sehingga peneliti dapat menguasai data.

4. Pengambilan simpulan atau verifikasi

Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi, dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemaknaan Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme

1. Pengertian Nasionalisme Berdasarkan Sudut Pandang masyarakat dan perangkat desa. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara tentang penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 28 Agustus 2018 di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, peneliti telah berhasil mewawancarai beberapa masyarakat diantaranya yaitu Kepala Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat dan Perangkat Desa. Untuk lebih jelasnya, hasil wawancara tersebut akan diuraikan seperti berikut ini.

a. Pengertian Nasionalisme Menurut Kepala Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat

b. Pengertian Nasionalisme Menurut Perangkat Desa Suka Pulung

c. Pengertian Nasionalisme Menurut Masyarakat Desa Suka Pulung

Faktor-faktor yang berperan dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan

sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, faktor-faktor penentu pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut:

1. Peranan para tokoh masyarakat sebagai motivator dan fasilitator dalam setiap kegiatan yang ada di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat

Keberadaan para tokoh masyarakat di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat merupakan salah satu faktor terpenting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Peranan tokoh masyarakat sebagai motivator dan juga sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan yang ada di desa, membuat para warga memiliki peluang terbuka untuk mengembangkan dirinya.

Kepedulian dan sikap ramah dari para tokoh masyarakat dalam membagikan pengetahuan yang dimilikinya untuk para warga membuat para warga beranggapan bahwa tokoh masyarakat itu bukan sekadar figur semata, akan tetapi sudah seperti sahabat atau konsultan bagi para warga. Menjalani peran ganda sebagai motivator sekaligus sebagai fasilitator bukanlah suatu perkara yang mudah bagi tokoh masyarakat di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat. Oleh para pemuda, perangkat desa dianggap sebagai motivator bagi mereka. Pengetahuan yang mereka miliki merupakan motivasi bagi para warga untuk memahami.

Sama halnya dengan peran tokoh masyarakat sebagai motivator, peran tokoh masyarakat sebagai fasilitator pun sangat

penting. Tanpa adanya fasilitas yang diberikan oleh tokoh masyarakat, maka para warga pun tidak akan bisa memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat ini, peranan para tokoh masyarakat sangat diharapkan agar mempermudah pertumbuhan dan terwujudnya nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di desa Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

2. Keinginan para warga untuk memahami lebih banyak tentang nasionalisme

Dorongan kuat dari masing-masing warga untuk memahami nasionalisme secara lebih mendalam menjadi hal yang sangat penting bagi pertumbuhan nilai-nilai nasionalisme di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat. Hal ini menjadi salah satu faktor penentu yang kuat bagi keberhasilan pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme. Menurut wawancara dengan salah satu warga di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa niat dan keinginan para warga untuk mempelajari dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme merupakan hal penting yang membantu pemaknaan dan tertanamnya nilai-nilai nasionalisme. Adanya niat dan keinginan akan mempermudah dalam pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme yang hampir luntur di era sekarang ini.

3. Interaksi dengan masyarakat lingkungan sekitar Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat

Adanya interaksi antara perangkat desa dengan masyarakat sekitar Desa Suka

Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat merupakan salah satu faktor penentu dalam pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan orang lain dalam proses pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme sangatlah diperlukan.

Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan yang ada di dalam maupun di luar Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, para warga harus senantiasa menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Untuk dapat memaknai penanaman nilai-nilai nasionalisme dengan baik, diperlukan peran serta masyarakat sehingga jiwa dan semangat nasionalisme itu akan terbentuk dengan mudah.

4. Sarana dan prasarana berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat

Salah satu faktor yang turut menentukan dalam pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah alat yang digunakan dalam setiap kegiatan. Dalam setiap kegiatan, sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang tidak dapat ditinggalkan. Dalam pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, keberadaan sarana dan prasarana sangat menunjang setiap kegiatan. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksudkan, misalnya: referensi berupa buku-buku tentang nasionalisme, narasumber, dan lain sebagainya. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan memperlancar kegiatan pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-

hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

5. Kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kendala-kendala yang dihadapi dalam pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut:

1. Peran tokoh masyarakat sebagai motivator sekaligus fasilitator belum terlaksana secara maksimal

Kurangnya dukungan dari para perangkat desa pada umumnya juga turut menghambat pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai suatu lembaga pendidikan nonformal, tentunya segala bentuk kegiatan juga harus mendapat dukungan dari pihak perangkat desa. Selain bersosialisasi di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, para perangkat desa juga bekerja pada siang hari. Selain itu juga terkadang para perangkat desa memiliki kepentingan yang sifatnya mendadak dan penting, sehingga terkadang para tokoh masyarakat dan perangkat desa tidak dapat aktif pada saat kegiatan-kegiatan tertentu.

2. Munculnya sikap malas untuk mempelajari nasionalisme secara lebih mendalam

Perasaan malas, jenuh, bosan tidak bisa dipungkiri lagi kedatangannya. Pada beberapa masyarakat, hal ini mungkin saja

terjadi. Adanya perasaan malas dan rasa tidak ingin tahu lebih banyak tentang nasionalisme juga muncul di kalangan para warga. Beberapa dari mereka sempat mengungkapkan keengganan untuk memahami nasionalisme. Menurut salah satu warga, dalam wawancaranya mengungkapkan seperti berikut ini. “Memahami nasionalisme itu tidak mudah, apalagi jika harus mempelajarinya.

Anak-anak yang ada di sekolah formal saja terkadang belum tentu bisa menerapkan nilai-nilai nasionalisme. Apabila ditanya tentang nasionalisme, jujur saja minat dan ketertarikan saya untuk mempelajari nasionalisme itu masih belum muncul.” Berdasarkan kutipan wawancara terhadap salah satu warga tersebut, dapat dikatakan bahwa rasa malas dan rasa ketidakingintahuan itu adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari ketika kita sedang berproses. Oleh karena itu, perasaan semacam itu menjadi kendala dalam proses pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

3. Kurangnya kerja sama (interaksi) antara pihak Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat dengan masyarakat sekitar Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat maupun dengan pihak lain

Dalam hal ini, pihak Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat mengakui bahwa kerja sama yang dilakukannya dengan pihak lain yang ada di luar desa masih belum bisa terlaksana dengan maksimal. Banyak pertimbangan yang harus dipikirkan kembali sebelum mengadakan kerja sama dengan pihak luar. Alasan ini cukup menghambat dalam proses

penanaman nilai-nilai nasionalisme. Sosialisasi yang seharusnya menjadi sarana bagi para warga untuk berdialog interaktif dengan pihak luar mengenai nilai-nilai nasionalisme, jadi terhambat karena kurangnya kerja sama antara pihak Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat dengan pihak luar yang dimaksudkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat meliputi pemaknaan tentang nilai nasionalisme yang dilihat dari dua sudut pandang yakni sudut pandang tokoh masyarakat dan sudut pandang perangkat desa. Pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan. Dalam memaknai penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat pada hakikatnya tergantung pada peran tokoh masyarakat, karena dalam kehidupan Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat Tokoh masyarakat merupakan sosok yang dianggap teladan.
2. Faktor penentu dalam pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, meliputi: peran perangkat desa sebagai motivator dan fasilitator, motivasi dari dalam diri warga, interaksi dengan masyarakat sekitar Desa Suka Pulung Kecamatan

Sirapit Kabupaten Langkat, serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk proses pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

3. Kendala yang dihadapi dalam pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat antara lain: peran tokoh masyarakat sebagai motivator dan fasilitator yang belum terlaksana dengan maksimal, kurangnya motivasi belajar dalam diri warga, kurangnya kerja sama antara pihak perangkat Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat dengan pihak lain (interaksi dengan masyarakat), serta keterbatasan sarana dan prasarana yang seharusnya menunjang dalam proses pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis mengenai hal-hal di atas adalah sebagai berikut ini.

1. Perangkat desa dan para warga di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat sebaiknya terus memperdalam pengetahuan tentang nasionalisme dengan segala seluk beluknya, agar lebih mudah dalam memaknai penanaman nilai-nilai nasionalisme.

2. Seluruh warga Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat sebaiknya tetap membiasakan dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang merupakan wujud pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, karena melalui kegiatan-kegiatan tersebut pemaknaan terhadap penanaman nilai-nilai nasionalisme akan terasa lebih mudah.
3. Para tokoh masyarakat dan para warga hendaknya senantiasa memaknai dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari, agar nilai-nilai nasionalisme tidak luntur di era sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sastroadmodjo, Soediono. 1994. *Nasionalisme dalam Perspektif Pancasila*. Forum Penelitian. Th. DESA SUKA PULUNG KECAMATAN SIRAPIT KABUPATEN LANGKAT VII. No 3 Halaman 7-12. Semarang: IKIP Semarang.
- Soegito. 2003. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: UPT MKU Unnes.

Susiatik, Titik. 2007. *Kewarganegaraan Indonesia 1: Tinjauan Historis*. Semarang : IKIP Veteran Semarang.

Syamsuddin dan Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yudohusodo, Siswono dkk.1994. *Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Yayasan Widya Patria.

J. Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.